

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian dunia saat ini. Banyak perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai media untuk menyerap investasi sebagai upaya memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor (pemodal) dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan. Dalam rangka melaksanakan kegiatan investasi tersebut, investor perlu mengambil keputusan investasi. Keputusan investasi yang dimaksud adalah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham (Puspitaningtyas, 2012 dan Vyas, 2012).

Investasi sekuritas di pasar modal dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti: informasi, risiko, politik, keamanan, isu, rumor, kebijakan, pasar global, *news*, serta pertimbangan keyakinan pelaku pasar dalam berinvestasi dengan tujuan maksimalisasi utilitas. Keputusan dalam berinvestasi menunjukkan penilaian terhadap perusahaan (*value of the firm*) yang tercermin di dalam harga saham. Jika harga saham meningkat, emiten dianggap mempunyai kinerja dan prospek yang baik. Implikasinya, investor mendapatkan *capital gain* jika saham dijual, atau dipegang untuk mendapatkan deviden, atau mendapatkan keduanya (Arrozi, 2010).

Dalam investasi, setiap orang tentu memiliki profilnya masing-masing terkait risiko yang ada. Hal ini juga yang akan membantu investor untuk menentukan produk investasi yang cocok sesuai dengan preferensi. Berikut ini beberapa tipe investor yang perlu kamu ketahui: Dalam berinvestasi, sifat investor yang umum dijumpai menurut Halim dalam Tristantyo (2014), ada tiga tingkatan sifat

investor yaitu investor konservatif (*risk averse*), investor moderat (*risk neutral*), dan investor agresif (*risk seeker*).

Dunia investasi dan pasar modal selalu menjadi topik perbincangan yang menarik perhatian di era globalisasi seperti saat ini. Investasi dan pasar modal seakan sudah menjadi bagian dari fundamental ekonomi tidak hanya berlaku di negara maju, tetapi juga di negara berkembang.

Seperti di Indonesia, saat ini sudah mulai muncul dengan kekuatan barunya di sektor investasi dan pasar modal. Perdagangan saham di Bursa efek Indonesia (BEI) hingga beberapa tahun terakhir menunjukkan *track record* yang positif. Penilaian tersebut didapatkan berdasarkan pengamatan terhadap fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang merefleksikan kinerja BEI secara keseluruhan. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui laman KOMPAS.com oleh Kiki safitri bahwa. Nilai indeks terus menunjukkan tren positif. Kenaikan indeks merupakan dampak positif dari kesinambungan aturan pemerintah dalam menyeimbangi pembatasan sosial dengan stimulus.

Fakta tersebut menunjukkan bahwa aktivitas investasi di Indonesia sudah mulai tumbuh pesat. Maka hal tersebut tidak terlepas dari keputusan investasi yang dilakukan oleh para investor. Sorotan utamanya adalah pada proses pengambilan keputusan investasi oleh investor. Maka keputusan investasi yang diambil oleh investor Indonesia harus dengan pertimbangan yang matang, akurat. Kemudian bagaimana proses pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor Indonesia? Apakah investor domestik sudah paham mengenai proses pengambilan keputusan investasi yang benar sesuai dengan teori manajemen investasi dan pasar modal? Apa saja yang menjadi landasan investor dalam mengambil keputusan investasi?

Pengambilan keputusan investasi merupakan suatu tindakan yang menentukan hasil dalam memecahkan masalah dengan memilih suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang ada melalui suatu proses mental dan berfikir logis dan juga mempertimbangkan semua pilihan alternatif yang ada yang mempunyai pengaruh negatif atau pun positif. Pengambilan keputusan mempunyai peranan penting dalam berinvestasi hal itu dikarenakan keputusan yang diambil

oleh investor merupakan keputusan akhir yang harus dilaksanakan dalam proses berinvestasinya. Keputusan investor sangat penting karena menyangkut semua aspek. Kesalahan dalam mengambil keputusan bisa menimbulkan kerugian bagi investor. Oleh sebab itu investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Menurut Eisenfuhr (dalam Lunenburg, 2010) pengambilan keputusan adalah proses membuat pilihan dari sejumlah alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pada umumnya, dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor mempertimbangkan faktor informasi akuntansi. Informasi akuntansi diprediksi memiliki nilai relevansi, karena informasi akuntansi secara statistik berhubungan dengan nilai pasar. Relevansi nilai informasi akuntansi didefinisikan sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) nilai suatu perusahaan berdasarkan informasi akuntansi. Relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (*stock market values*) dengan berbagai angka (nilai) informasi akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka tersebut dalam penilaian fundamental perusahaan (Puspitaningtyas, 2012)

Puspitaningtyas (2010) meneliti hal yang sama dengan teori tersebut dan menyatakan bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai dan bermanfaat bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Investor dapat menjadikannya sebagai acuan dalam berinvestasi agar kegiatan investasinya dapat menghasilkan keuntungan, bukan malah mendapatkan kerugian. Kemudian, bagaimana dengan praktiknya? Apakah investor sudah benar-benar memanfaatkan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasinya?

Hal yang menjadi pembahasan utama dalam penelitian ini yaitu perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan keputusan investasi adalah tindakan yang harus dilakukan dengan teliti bagi investor yang akan melakukan kegiatan investasi, karena meminimalisasi tingkat kerugian dan resiko adalah tuntutan sebagai seorang pengambil keputusan dalam menentukan pilihan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah investor konservatif (*risk averse*), investor moderat (*risk neutral*), dan investor agresif (*risk seeker*) berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi ?
2. Apakah investor konservatif (*risk averse*), investor moderat (*risk neutral*), dan investor agresif (*risk seeker*) berpengaruh secara parsial dan dominan terhadap pengambilan keputusan investasi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari investor konservatif (*risk averse*), investor moderat (*risk neutral*), dan investor agresif (*risk seeker*) terhadap pengambilan keputusan investasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari investor konservatif (*risk averse*), investor moderat (*risk neutral*), dan investor agresif (*risk seeker*) terhadap pengambilan keputusan investasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh investor konservatif (*risk averse*), investor moderat (*risk neutral*), dan investor agresif (*risk seeker*) secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pengaruh investor konservatif (*risk averse*), investor moderat (*risk neutral*), dan investor agresif (*risk seeker*) secara parsial terhadap pengambilan keputusan investasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya pada masa yang akan datang.
4. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor yang akan melakukan investasi di pasar modal (BEI).